

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bersama dengan puskesmas Dompus Kota NTB. Puskesmas Dompus Kota memiliki 8 wilayah yang dipegang, yaitu Kandai satu, Dorotangga, Potu, Karijawa, Bali satu, Bada, Mangge asi dan Sorisakolo. Subjek yang mengikuti penyuluhan kesehatan berjumlah 50 orang yang berada di wilayah area Puskesmas Dompus Kota selama kurang lebih 1 minggu. Rentang umur responden dari umur 20-70 tahun. Terdapat beberapa wilayah yang memiliki pasien yang terkenan DBD yaitu Dorotangga, Kandai Satu dan Bali satu. Setelah penelitian berupa penyuluhan kesehatan tentang Pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan DBD, diperoleh beberapa hasil yang dipaparkan melalui beberapa tabel di bawah ini, yaitu:

Deskripsi Pretest kategori Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam upaya pencegahan Demam Berdarah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan

Tabel 1. Pretest dan Postest Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

Pengetahuan Responden			Sikap Responden		Perilaku Responden	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Mean	43.36	51.7	47.36	51.76	33.7	41.92
Tinggi	18	46	28	45	8	23
Sedang	29	4	21	5	32	26
Rendah	3	0	1	0	10	1

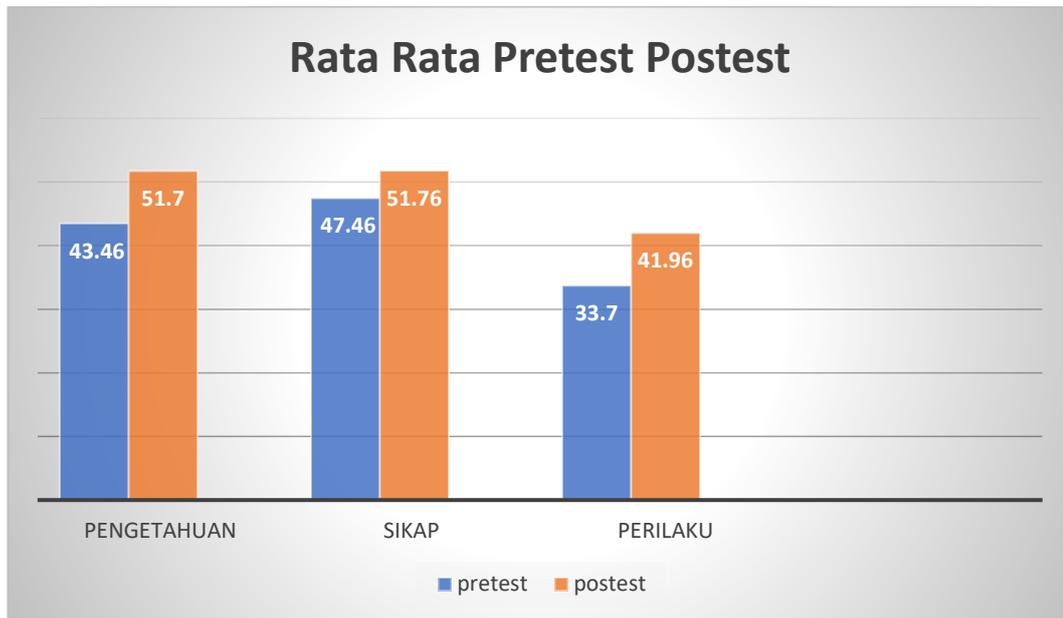
Berdasarkan penjabaran dari Tabel 1, menjelaskan pretest dan posttest setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan Demam Berdarah. Terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan, yaitu dari 43,36 menjadi 51,7. Kemudian pada posttest variabel pengetahuan didapatkan hasil, terdapat 18 responden yang memiliki nilai dengan kategori tinggi, 29 responden dengan kategori sedang dan 3 responden dengan kategori Rendah. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan responden yang memiliki nilai tinggi yaitu 46 responden. Pada kategori sedang menjadi 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa, dari yang memiliki nilai sedang banyak yang menjadi tinggi, artinya pengetahuan pada responden bertambah. Sedangkan tidak ada responden yang memiliki nilai rendah setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan.

Selanjutnya hasil pretest dan posttest dari variabel sikap. Terdapat peningkatan nilai rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan, yaitu dari 47,36 menjadi 51,76. Kemudian pada pretest variabel sikap didapatkan hasil, terdapat 28 responden yang memiliki nilai sikap dengan kategori tinggi, setelah dilakukannya penyuluhan, kategori tinggi posttestnya menjadi 45 responden, yang artinya meningkat. Kemudian, 21 responden dengan kategori sedang, setelah dilakukan penyuluhan menjadi 5 responden. Artinya terdapat 16 responden yang mengalami peningkatan pada sikap dalam pencegahan DBD. Lalu 1 responden dengan kategori rendah untuk pretestnya. Setelah dilakukannya penyuluhan menjadi 0 responden yang memiliki nilai dengan kategori rendah.

Variabel perilaku dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata yang berbeda pula antara pretest dan postestnya. Yaitu 33,7 menjadi 41,92. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai perilaku pada keseluruhan responden. Berdasarkan hasil pretest variabel perilaku, terdapat 8 responden yang memiliki nilai tinggi untuk pretestnya, dan postestnya menjadi 23 responden. Kemudian, terdapat 32 responden yang memiliki nilai perilaku dalam kategori sedang untuk pretestnya, menjadi 26 responden untuk postestnya. Dan yang terakhir, terdapat 10 responden yang memiliki nilai perilaku dengan kategori rendah sebelum dilakukannya penyuluhan atau pretestnya, menjadi 1 responden dengan kategori nilai rendah setelah dilakukannya penyuluhan.

B. Analisis Data

Untuk mengetahui adanya hubungan penyuluhan kesehatan antara sikap, pengetahuan dan perilaku dalam upaya pencegahan demam berdarah di lingkungan rumah masyarakat di kecamatan Dompu NTB dengan cara mengolah data menggunakan Microsoft Excel yang memiliki hasil sebagai berikut :



Grafik 5.1. Rata-rata pretest & postest Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan diagram di atas, rata-rata pretest postest pada masing masing variabel, yaitu pengetahuan sikap dan perilaku semuanya meningkat. Sebelum dilakukan penyuluhan terdapat rata rata hasil dari pretest pada pengetahuan adalah 43,36, rata rata hasil dari sikap yaitu sebesar 47,36 dan rata-rata hasil dari perilaku adalah 33,7. Hasil rata-rata postest dari pengetahuan adalah 51,7. Untuk sikap memiliki hasil postest sebesar 51,76 dan perilaku sebesar 41,92.

Berdasarkan penjabaran di atas, didapatkan hasil, terdapat hubungan antara penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku upaya pencegahan demam berdarah di lingkungan rumah masyarakat di kecamatan Dompu NTB, Hal tersebut dapat dilihat pada Grafik 5.1. semuanya meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest Pengetahuan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_perilaku - Pre_perilaku	Negative Ranks	5 ^a	13.60	68.00
	Positive Ranks	43 ^b	25.77	1108.00
	Ties	2 ^c		
	Total	50		

a. Post_perilaku < Pre_perilaku

b. Post_perilaku > Pre_perilaku

c. Post_perilaku = Pre_perilaku

Berdasarkan hasil Ranks uji Wilcoxon, memiliki hasil terdapat 43 responden yang memiliki peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue

Test Statistics^a

	post_pengetahu
	n -
	pre_pengetahua
	n
Z	-5.489 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output test statistic di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho di terima. Artinya ada perbedaan Pengetahuan, sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest Sikap

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Sikap - Pre_Sikap	Negative Ranks	6 ^a	16.00	96.00
	Positive Ranks	36 ^b	22.42	807.00
	Ties	8 ^c		
	Total	50		

a. Post_Sikap < Pre_Sikap

b. Post_Sikap > Pre_Sikap

c. Post_Sikap = Pre_Sikap

Berdasarkan hasil Ranks uji Wilcoxon, memiliki hasil terdapat 36 responden yang memiliki peningkatan Sikap setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue.

Test Statistics^a

	Post_Sikap - Pre_Sikap
Z	-4.453 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output test statistic di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho di terima. Artinya ada perbedaan Sikap, sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara penyuluhan kesehatan terhadap sikap masyarakat dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest Perilaku

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_perilaku - Pre_perilaku	Negative Ranks	5 ^a	13.60	68.00
	Positive Ranks	43 ^b	25.77	1108.00
	Ties	2 ^c		
	Total	50		

a. Post_perilaku < Pre_perilaku

b. Post_perilaku > Pre_perilaku

c. Post_perilaku = Pre_perilaku

Berdasarkan hasil Ranks uji Wilcoxon di atas, memiliki hasil terdapat 43 responden yang memiliki peningkatan Perilaku setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue.

Test Statistics^a

		Post_perilaku - Pre_perilaku
Z		-5.337 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output test statistic di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho di terima. Artinya ada perbedaan Perilaku, sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara penyuluhan kesehatan terhadap Perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue.